

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Peran seorang penata kamera pada setiap proses produksi dalam film tidak akan pernah luput dari peran seorang penata cahaya. Karena penata kamera tidak mungkin bekerja tanpa ada orang yang memiliki konsep ataupun teknik dalam tata cahaya. Dalam kerjasamanya yang baik dan senantiasa berdiskusi untuk memikirkan bagaimana merancang konsep dengan baik, dan bagaimana menerapkan teknis yang rapi dan aman saat produksi. Seorang penata cahaya harus memiliki rasa dalam merancang konsep, karena pada saat produksi penata cahaya harus kreatif dalam membuat *setting* lampu. Pada saat merancang konsep penata cahaya juga harus mengerti konsep apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung konsep visual dalam suatu rangkaian cerita pada film, dan harus mengerti kebutuhan teknis apa saja yang dapat mendukung kebutuhan konsep visual.

Saat membaca naskah dari seorang sutradara, seorang penata cahaya pasti akan memiliki gambaran sendiri akan suasana film tersebut. Tetapi dalam produksi film sutradara lah yang akan memutuskan semua konsep, namun setelah berdiskusi dengan penata kamera dan penata cahaya. Pada tahap diskusi ini sutradara akan menceritakan apa yang menjadi konsep besar film, termasuk karakter tokoh yang akan dibuat. Karena konsep itu harus dibangun melalui banyak aspek termasuk tata cahaya yang mampu membangun *mood scene* dan memperkuat karakter yang ada pada naskah.

Penggunaan konsep tata cahaya membangun *mood* tokoh melalui kontras pada tata cahaya di film “Fatimah” ini ingin menyampaikan bahwa gambar yang memiliki pencahayaan yang kontras mampu menyampaikan sebuah suasana atau *mood* yang dalam tokoh pada film. Seperti dengan pencahayaan yang *high contrast* mampu menyampaikan pesan yang sedih, kelam, gundah, bingung dan lain sebagainya kepada penonton. Pembangunan *mood* tokoh melalui kontras pada

tata cahaya di setiap *scene* film “Fatimah” ditujukan untuk menjadi media penyampaian pesan kepada penonton tentang bahasa visual. Perwujudan dalam konsep estetis dan konsep teknis dalam karya film “Fatimah” ini sudah dilakukan sesuai kebutuhan yang pencapaian yang diinginkan. Dengan cara menaati konsep teknis yang telah dirancang sejak awal.

## **B. Saran**

Seorang penata cahaya harus memahami bahwa selain elemen tata cahaya, elemen *mise en scene* yang lain juga dapat mempengaruhi konsep visual. Karena elemen dari *mise en scene* merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan sinematografi. Adapun saran yang dapat diterapkan untuk menjadi penata cahaya pada saat praproduksi hingga proses produksi. Dalam prosesnya, penata cahaya harus membaca dan memahami isi dari naskah yang ada, sehingga tidak kesulitan dalam merancang dan menerapkan konsep. Berdiskusi dengan penata kamera dan sutradara adalah jalan terbaik saat menghadapi masalah pada konsep maupun teknis pada proses praproduksi maupun produksi, karena proses ini adalah proses yang paling penting sebuah produksi pengkaryaan.

Penggunaan kontras pada konsep visual selain kualitas cahaya dan unsur arah cahaya penempatan kamera juga berperan penting dalam konsep visual. Konsep menggunakan bahasa visual pada era penonton seperti sekarang ini memiliki daya tarik tersendiri, namun kelemahan dalam perancangan konsep menggunakan bahasa visual adalah apa bila pesan yang sudah dirancang pengemasannya belum bisa tersampaikan kepada penonton maka akan menjadi sia-sia. Penyampaian pesan melalui karakter seperti ini harus disesuaikan dengan penontonnya. Penonton akan mengerti apabila disesuaikan dengan porsinya. Keterbatasan inilah yang menjadi pertimbangan untuk menciptakan penyampaian melalui bahasa visual.

Saran yang dapat disampaikan ialah bagaimana kita bisa menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempatnya, semua bukan hanya karena unsur keindahan dan hiburan, tetapi sebuah pesan yang bisa disampaikan melalui

gambar. Pematangan konsep pada produksi sebuah karya menjadi point utama untuk dapat merealisasikan gagasan dengan baik dan benar supaya tidak terjadi hal di luar kehendak yang merusak konsep dan gagasan yang sudah dibuat.

Karya ini diharapkan dapat menjadi referensi sebuah karya film yang mampu diterima oleh semua kalangan masyarakat, dan dapat dijadikan tinjauan karya untuk pembuatan karya yang lebih baik.



### Daftar Pustaka

Bordwell, David, Kristin Thompson. 2008. *Film Art An Introduction Eighth Edition*. New York: Mc Graw Hill.

Brown, Blain. 2012. *Cinematography Theory and Practice*. China: Focal Press.

Jackman, John. 2004. *Lighting For Digital Video & Television*. San Francisco: CMP Books.

Kahrs, John, Sharon Callaha, Stephen Poster, Dave Carson. 1996. *Pixel Cinematography*. English: Siggraph.

Mascelli, Joseph V. 2010. *Lima Jurus Sinematografi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.

Muhith, Abdul. 2015. *Penidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: ANDI.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Wheeler, Paul. 2001. *Digital Cinematography*. Woburn: Focal Press.

#### Online:

<https://www.satujam.com/nikah-siri/> pada tanggal 7 Juni 2017 pukul 00:15 WIB.

#### Aplikasi:

Eastman Kodak Company, 2003. *Cinematography*. New York: Eastman Kodak Company.